

**ANALISIS KEBANGKRUTAN RESIKO KEUANGAN BANK UMUM
KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
S-1 Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Disusun oleh:

DYAH PRAPTIWI

B 100 090 062

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS JURUSAN MANAJEMEN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini telah membaca Naskah Publikasi yang berjudul:

ANALISIS KEBANGKRUTAN RESIKO KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH

Yang disusun oleh:

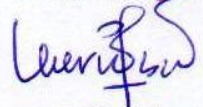
DYAH PRAPTIWI

NIM: B100090062

Penandatanganan berpendapat bahwa Naskah Publikasi ini telah memenuhi syarat-syarat untuk diterima.

Surakarta, 5 Agustus 2014

Pembimbing

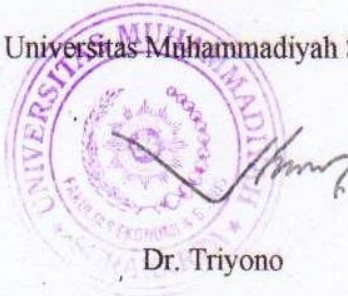


Dra. Wuryaningsih Dwi Lestari, MM.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Triyono

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrohim

Yang Bertanda tangan dibawah ini, saya :

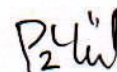
Nama : DYAH PRAPTIWI
NIM : B 100 090 062
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jenis : Skripsi
Judul : ANALISIS KEBANGKRUTAN RESIKO KEUANGAN
BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM
SYARIAH

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 5 Agustus 2014
Yang Menyatakan



DYAH PRAPTIWI

ANALISIS KEBANGKRUTAN RESIKO KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH

Dyah Praptiwi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jalan A. Yani Tromol Pos 1, Kartasura, Jawa Tengah Indonesia, Surakarta 57102

Abstraksi : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebangkrutan resiko keuangan pada bank konvensional dan bank syariah yang diwakili oleh PT. Bank Bukopin, PT. Bank Mega, PT. Bank Central Asia, PT. Bank Muamalat, PT. Bank Mega Syariah, dan PT. Bank Central Asia Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan publikasi dari keenam bank tersebut.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan diskriminasi Z-score, terlebih dahulu menghitung lima jenis rasio yaitu working capital to total assets rasio, retained earning to total assets rasio, EBIT to total assets rasio, market value of equity to book value of debt rasio, sales to total assets rasio. Penelitian ini menganalisis laporan keuangan keenam bank tersebut selama tiga tahun, yaitu tahun 2010-2012.

Berdasarkan hasil penelitian ini, resiko keuangan bank-bank komersial dalam keadaan tidak sehat yang berarti bahwa keenam bank berada pada risiko tinggi. Maka perlu diwaspadai karena potensi tinggi menuju kebangkrutan. Apa bila tidak melakukan pengelolaan bisnis secara baik dapat menyebabkan kepailitan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: bank-bank komersial, risiko keuangan, rasio keuangan, analisis diskriminan

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara, banyak roda-roda perekonomian terutama di gerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Perbankan di Indonesia memegang peranan yang teramat penting, terlebih negara Indonesia termasuk negara yang sedang membangun di segala sektor. Hal tersebut di jelaskan dalam pasal 4 Undang-Undang no. 10 tahun 1998, yaitu perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan rakyat banyak.

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam sistem keuangan yang turbulen, sebuah bank harus dapat berkompetisi dengan bank-bank kompetitor dan *financial intermediary unit* lainnya yang juga memberikan layanan jasa keuangan. Suatu bank dikatakan berhasil memenangkan kompetisi bisnisnya jika ia mampu memberikan jasa layanan keuangan bank lebih baik daripada kompetitornya, sekaligus mampu mengadaptasikan diri dengan setiap perubahan lingkungan. Dengan kemampuan manajerial yang dimiliki, bagaimana para manajer bank

dapat mengubah ancaman lingkungan yang turbulen menjadi berbagai peluang usaha yang menguntungkan. Manajemen bank yang kreatif-inovatif selalu berusaha menciptakan berbagai produk layanan bank yang prospektif dan menguntungkan tanpa mengabaikan prinsip *asset liability management (ALMA)*, yaitu menyelaraskan antara profitabilitas dan risiko.

Melihat sejarah perbankan Indonesia, bank konvensional jauh lebih dulu ada dibandingkan dengan bank syariah yang baru ada di tahun 1992. Dengan waktu yang lebih lama itulah bank konvensional sudah lama menguasai pasar perbankan nasional dengan jumlah bank yang sudah banyak. Namun seiring dengan perkembangan dunia perbankan dan adanya kebutuhan masyarakat muslim untuk mendapatkan layanan jasa keuangan yang berdasarkan Syariat Islam yaitu prinsip bagi hasil, maka pemerintah membuat Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang secara implisit telah membuka peluang kegiatan usaha perbankan yang memiliki dasar operasional bagi hasil yang secara rinci dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil.

Perlu diakui secara jujur bahwa perbankan konvensional yang berakar dari filosofi ajaran kapitalisme patut diduga hanya dipandu oleh akal manusia dan didorong oleh keinginan kuat untuk mengembangkan modal atau kekayaan secara individual. Dalam kenyataan, titik ekstrim ajaran kapitalisme ini, jelas bertolak belakang dengan sistem ekonomi sosialisme yang secara ekstrim pula lebih menekankan pada kepentingan bersama, sehingga mengorbankan kepentingan personal yang sejatinya juga harus dihargai.

Tidak demikian dengan perbankan syariah sebagai pengejawantahan dari ajaran ekonomi Islam yang titik berangkatnya (*starting point*) dari wahyu Tuhan yang terpatir dalam al-Qur'an dan Sunnah Rasul-Nya. Dalam hal ini Tuhan beserta ajarannya merupakan sebuah kausa prima yang secara teknis operasional harus dijadikan ketentuan dan tuntunan dalam segala aktivitas berekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup manusia. Untuk mengantisipasi munculnya kesulitan keuangan pada bank, perlu disusun suatu sistem yang dapat memberikan peringatan dini (*early warning*)

Adanya problematik keuangan yang mengancam operasional bank. Faktor modal dan risiko keuangan ditengarai mempunyai peran penting dalam menjelaskan fenomena kepailitan bank tersebut. Dengan terdeteksinya lebih awal kondisi perbankan maka sangat memungkinkan bagi bank tersebut melakukan langkah-langkah antisipatif guna mencegah agar krisis keuangan segera tertangani.

Risiko kebangkrutan bagi perbankan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan, dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis rasio merupakan alat yang sangat penting untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang telah dilaksanakan. Analisis rasio yang memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan, yaitu analisis Z-Score.

Z-score pertama kali diperkenalkan oleh Edward Altman yang dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan dan

dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan. Hal yang menarik tentang Z-score adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan bagaimana ukuran perusahaan. Meskipun, seandainya perusahaan sangat makmur, bila Z-score menunjukkan nilai yang kurang baik, maka perusahaan harus berhati-hati. Bila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang sehat berarti perusahaan dapat berkembang baik dan bila perusahaan dalam keadaan yang tidak sehat maka perlu diwaspadai karena berisiko tinggi menuju kebangkrutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kebangkrutan resiko keuangan perbankan konvensional dengan perbankan syariah untuk masing-masing rasio keuangan.

Risiko keuangan terjadi karena adanya penggunaan hutang dalam struktur keuangan perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan harus menanggung beban tetap secara periodik berupa beban bunga. Hal ini akan mengurangi kepastian besarnya imbalan bagi pemegang saham, karena perusahaan harus membayar bunga sebelum memutuskan pembagian laba bagi pemegang saham. Dengan demikian, risiko keuangan menyebabkan variabilitas laba bersih (net income) lebih besar.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1) Working Capital To Total Assets

adalah rasio modal kerja terhadap total aktiva, ini sering kali dijumpai dalam studi kasus permasalahan perusahaan, ini adalah ukuran bersih pada aktiva lancar perusahaan terhadap modal perusahaan.

$$\text{Working Capital to Total Assets Ratio } (X_1) = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Retained Earning To Total Assets

Adalah ukuran dari profitabilitas kumulatif lewat waktu disebutkan pada awalnya sebagai satu dari rasio baru. Usia perusahaan dinyatakan secara implisit dalam rasio ini, sebagai contoh, sebuah perusahaan baru relative mungkin akan menunjukan rasio laba ditahan/total aktiva yang rendah karena tidak adanya waktu untuk menambah laba kumulatifnya. Oleh karena itu, dapat dibuktikan bahwa perusahaan baru nampak berbeda dari analisis ini, dan kesempatan/peluang untuk diklasifikasikan dalam

$$\text{Retained Earnings to Total Assets Ratio } (X_2) = \frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Total Aktiva}}$$

golongan bangkrut relatif lebih tinggi dari yang lainnya, dari pada perusahaan perusahaan yang lebih tua, jika hal-hal lain diasumsikan tidak mempengaruhi (ceteris paribus)

3) Earning Before Interest and Taxes To Total Assets

Rasio ini dihitung dengan membagi total aktiva perusahaan dengan penghasilan sebelum bunga dan potongan pajak dibagi dengan total aktiva. Pada pokoknya, merupakan ukuran produktivitas dari aktiva perusahaan yang sesungguhnya terlepas dari pajak atau faktor leverage. Sejak keberadaan pokok perusahaan didasarkan pada kemampuan menghasilkan laba dari

aktivaaktifanya, rasio ini muncul menjadi yang paling utama sesuai untuk studi yang berhubungan dengan kegagalan perusahaan.

$$EBIT \text{ to Total Assets } (X_3) = \frac{Laba \text{ operasional}}{Total \text{ Aktiva}}$$

4) Market Value Of Equity To Book Value Of Debt

Modal diukur melalui gabungan nilai pasar dan keseluruhan lembar saham preferen dan biasa. Sementara hutang meliputi hutang lancar dan hutang jangka panjang. Ukuran tersebut menunjukkan seberapa banyak aktiva perusahaan dapat menurun nilainya (diukur dari nilai pasar modal ditambah hutang) sebelum kewajiban (hutang) melebihi aktiva dan perusahaan menjadi bangkrut.

$$Maket \text{ Valur of Earning to Book Value of Debt } (X_4) = \frac{jumlah \text{ Ekuitas}}{jumlah \text{ Hutang}}$$

5) Sales To Total Assets

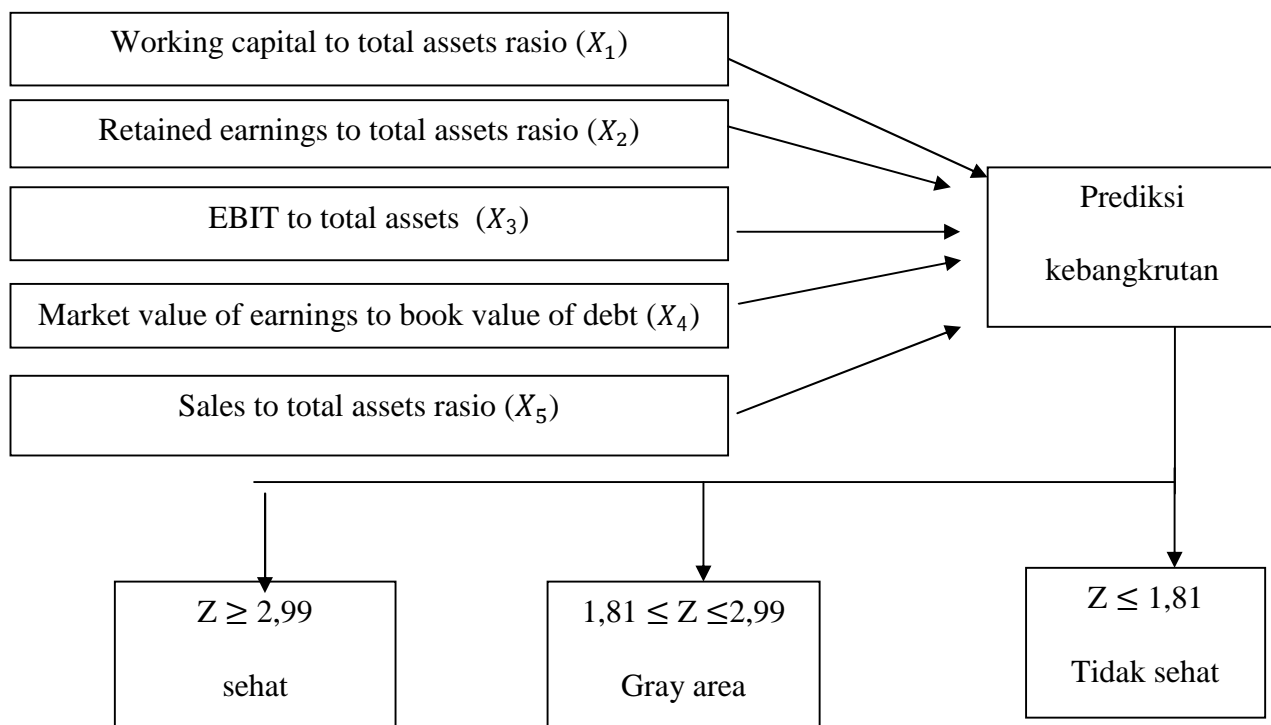
Rasio perputaran modal adalah standar rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan peningkatan penjualan dari aktiva perusahaan merupakan suatu ukuran dari kemampuan manajemen dalam menghadapi kondisi yang kompetitif.

$$Sales \text{ to Assets Ratio } (X_5) = \frac{pendapatan}{Total \text{ Aktiva}}$$

METODOLOGI PENELITIAN

Kerangka Pemikiran

Berikut adalah gambar kerangka pemikiran yang digambarkan dalam metodologi penelitian ini:



Untuk menghitung Z-Score terlebih dahulu harus menghitung variabel-variabel rasio keuangan seperti pada kerangka di atas. Dari sini dapat dilihat bagaimana tingkat rasiko bisnis suatu perusahaan sebagai perusahaan dengan tingkat rasiko rendah, kecil kemungkinannya untuk mengarah pada kebangkrutan. Suatu perusahaan dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut memiliki rasiko yang rendah ($Z \geq 2.99$), dikatakan tidak sehat apabila tingkat rasiko perusahaan cukup tinggi ($Z \leq 1.81$).

Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi (Kuncoro, 2003). Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut di atas hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga bahwa pada bank umum konvensional dan bank umum syariah tidak terdapat resiko kebangkrutan

Populasi dan Sempel

Populasi sampel berjumlah 6 Bank Umum, terdiri dari 3 Bank Umum Konvensional dan 3 Bank Umum Syariah.

Sempel Bank Umum yang diteliti yaitu Bank Umum Konvensional Bank Bukopin, Bank Mega, dan Bank Central Asia. Bank Umum Syariah Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank Central Asia Syariah.

Data dan Sumber data

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala angka. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank periode 2010-2012.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1. Neraca keuangan yang terdiri dari total aktiva, aktiva lancar, total hutang, laba ditahan dan jumlah ekuitas.
2. Laporan laba rugi yang terdiri dari penjualan, laba tahun berjalan, dan laba operasional.

A. Metode Analisis Data

Untuk dapat melakukan analisis data, Sebelum dilakukan terlebih dahulu pengolahan data dengan menghitung masing-masing rasio yang akan diteliti sebagai berikut

- *Working Capital to Total Assets Ratio* (X_1) = $\frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$
- *Retained Earnings to Total Assets Ratio* (X_2) = $\frac{\text{Laba tahun berjalan}}{\text{Total Aktiva}}$
- *EBIT to Total Assets* (X_3) = $\frac{\text{Laba operasional}}{\text{Total Aktiva}}$

- *Maket Valur of Earning to Book Value of Debt* (X_4) =
$$\frac{\text{jumlah Ekuitas}}{\text{jumlah Hutang}}$$
- *Sales to Assets Ratio* (X_5) =
$$\frac{\text{pendapatan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel-variabel diatas di ukur selama periode 2010-2012 kemudian dicari rata-rata setiap variabel. Setelah rata-rata semua variabel-variabel diketahui dimasukkan kedalam rumus :

$$Z\text{-Score} = 1,2(X_1) + 1,4(X_2) + 3,3(X_3) + 0,6(X_4) + 1,0(X_5)$$

Untuk mengetahui bank mana yang mempunyai tingkat resiko tinggi atau rendah dapat dilihat dari nilai Z-Score, yaitu jika

- 1) $Z\text{-Score} > 2,99$ dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
- 2) $1,81 < Z\text{-Score} < 2,99$ berada di daerah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.
- 3) $Z\text{-Score} < 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

ANALISA PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Analisis Data

1. Bank Bukopin

Hasil perhitungan masing-masing rasio Bank Bukopin dapat ditunjukkan dalam table di bawah ini

**Tabel 4.1 Perhitungan Rasio Bank Bukopin
(dalam Jutaan Rupiah)**

Variabel/tahun	2010	2011	2012
X_1	0,2053	0,0829	0,1026
X_2	0,0143	0,0168	0,0162
X_3	0,0141	0,0169	0,0161
X_4	0,2584	0,0904	0,1144
X_5	0,0378	0,0369	0,0373

Sumber: Laporan Keuangan Bank Bukopin diolah 2014

Tabel diatas menunjukkan data rasio modal kerja dibandingkan total aktiva X_1 mempunyai nilai terendah sebesar 0,0829 pada tahun 2011 dan data rasio tertinggi sebesar 0,2053 yang terjadi pada tahun 2010, terdapat rata-rata rasio X_1 adalah sebesar 0,1303. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Bukopin memiliki likuiditas yang baik sebesar 13,03%.

Table 4.2 Discriptiv statistic

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum
X_1	3	0,1303	0,0829	0,2053
X_2	3	0,0158	0,0143	0,0168
X_3	3	0,0157	0,0141	0,0169
X_4	3	0,1544	0,0904	0,2584
X_5	3	0,0373	0,0369	0,0378

Sumber: Laporan Keuangan Bank Bukopin diolah 2014

Data rasio laba ditahan dibandingkan total aktiva X_2 pada tabel mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0158, dengan nilai terendah sebesar 0,0143 pada tahun 2010 dan nilai tertinggi sebesar 0,0168 pada tahun 2011. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Bukopin memiliki kemampuan dalam mendapatkan laba dibanding dengan kecepatan perputaran operating assets sebagai ukuran efisiensi usaha sebesar 1,58%.

Pada tabel discriptiv statistic menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio laba operasi dibandingkan total aktiva X_3 sebesar 0,0157, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,0169 pada tahun 2011, dan nilai terendah sebesar 0,0141 pada tahun 2010. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Bukopin memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan sebesar 1,57%.

Data rasio modal sendiri di bandingkan total hutang X_4 mempunyai nilai terendah sebesar 0,0904 pada tahun 2011, dan nilai tertinggi sebesar 0,2584 pada tahun 2010, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,1544. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Bukopin memiliki kemampuan dalam member jaminan kepada setiap hutangnya melalui modal sendiri sebesar 15,44%.

Data rasio penjualan di bandingkan total aktiva X_5 mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0373, dengan nilai terendah sebesar 0,0369 pada tahun 2011, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,0378 pada tahun 2010. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Bukopin memiliki kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan sebesar 3,73%.

2. Bank Mega

Hasil perhitungan masing-masing rasio Bank Mega dapat ditunjukkan dalam table di bawah ini

**Tabel 4.3 Perhitungan Rasio Bank Mega
(dalam Jutaan Rupiah)**

Variabel/tahun	2010	2011	2012
X_1	0,2525	0,0908	0,1105
X_2	0,0202	0,0144	0,0251
X_3	0,0206	0,0131	0,0244
X_4	0,3378	0,0998	0,1242
X_5	0,0296	0,0328	0,0433

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mega diolah 2014

Tabel diatas menunjukkan data rasio modal kerja dibandingkan total aktiva X_1 mempunyai nilai terendah sebesar 0,0908 pada tahun 2011 dan data rasio tertinggi sebesar 0,2525 yang terjadi pada tahun 2010, terdapat rata-rata rasio X_1 adalah sebesar 0,1513. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Mega memiliki likuiditas yang baik sebesar 15,13%.

Table 4.4 Discriptiv statistic

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum
X_1	3	0,1513	0,0908	0,2525
X_2	3	0,0199	0,0144	0,0251
X_3	3	0,0194	0,0131	0,0244
X_4	3	0,1873	0,0998	0,3378
X_5	3	0,0352	0,0296	0,0433

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mega diolah 2014

Data rasio laba ditahan dibandingkan total aktiva X_2 pada tabel mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0199, dengan nilai terendah sebesar 0,0144 pada tahun 2011 dan nilai tertinggi sebesar 0,0251 pada tahun 2012. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Mega memiliki kemampuan dalam mendapatkan laba dibanding dengan kecepatan perputaran operating assets sebagai ukuran efisiensi usaha sebesar 1,99%.

Pada tabel discriptiv statistic menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio laba operasi dibandingkan total aktiva X_3 sebesar 0,0194, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,0244, pada tahun 2012, dan nilai terendah sebesar 0,0131 pada tahun 2011. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Mega memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan sebesar 1,94%.

Data rasio modal sendiri di bandingkan total hutang X_4 mempunyai nilai terendah sebesar 0,0998 pada tahun 2011, dan nilai tertinggi sebesar 0,3378 pada tahun 2010, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,1873. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Mega memiliki kemampuan dalam member jaminan kepada setiap hutangnya melalui modal sendiri sebesar 18,73%.

Data rasio penjualan di bandingkan total aktiva X_5 mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0352, dengan nilai terendah sebesar 0,0296 pada tahun 2010, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,0433 pada tahun 2012. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Mega memiliki kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan sebesar 3,52%.

3. Bank Central Asia

Hasil perhitungan masing-masing rasio Bank Central Asia dapat ditunjukkan dalam table di bawah ini

**Tabel 4.5 Perhitungan Rasio Bank Central Asia
(dalam Jutaan Rupiah)**

Variabel/tahun	2010	2011	2012
X_1	0,1465	0,1008	0,0978
X_2	0,0325	0,0326	0,0337

X_3	0,0319	0,0326	0,0328
X_4	0,1715	0,1246	0,1308
X_5	0,0417	0,0446	0,0456

Sumber: Laporan Keuangan Bank Central Asia diolah 2014

Tabel diatas menunjukkan data rasio modal kerja dibandingkan total aktiva X_1 mempunyai nilai terendah sebesar 0,0978 pada tahun 2012 dan data nilai tertinggi sebesar 0,1465 yang terjadi pada tahun 2010, terdapat rata-rata rasio X_1 adalah sebesar 0,1150. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Central Asia memiliki likuiditas yang baik sebesar 11,50%.

Table 4.6 Discriptiv statistic

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum
X_1	3	0,1150	0,0978	0,1465
X_2	3	0,0329	0,0325	0,0337
X_3	3	0,0324	0,0319	0,0328
X_4	3	0,1423	0,1246	0,1715
X_5	3	0,0440	0,0417	0,0456

Sumber: Laporan Keuangan Bank Central Asia diolah 2014

Data rasio laba ditahan dibandingkan total aktiva X_2 pada tabel mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0329, dengan nilai terendah sebesar 0,0325 pada tahun 2010 dan nilai tertinggi sebesar 0,0337 pada tahun 2012. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Central Asia memiliki kemampuan dalam mendapatkan laba dibanding dengan kecepatan perputaran operating assets sebagai ukuran efisiensi usaha sebesar 3,29%.

Pada tabel discriptiv statistic menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio laba operasi dibandingkan total aktiva X_3 sebesar 0,0324, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,0328 pada tahun 2012, dan nilai terendah sebesar 0,0319 pada tahun 2010. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Central Asia memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan sebesar 3,24%.

Data rasio modal sendiri di bandingkan total hutang X_4 mempunyai nilai terendah sebesar 0,1246 pada tahun 2011, dan nilai tertinggi sebesar 0,1715 pada tahun 2010, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,1423. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Central Asia memiliki kemampuan dalam member jaminan kepada setiap hutangnya melalui modal sendiri sebesar 14,23%.

Data rasio penjualan di bandingkan total aktiva X_5 mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0440, dengan nilai terendah sebesar 0,0417 pada tahun 2010, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,0456 pada tahun 2012. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Central Asia memiliki kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan sebesar 4,40%.

4. Bank Muamalat

Hasil perhitungan masing-masing rasio Bank Muamalat dapat ditunjukkan dalam table di bawah ini

**Tabel 4.7 Perhitungan Rasio Bank Muamalat
(dalam Jutaan Rupiah)**

Variabel/tahun	2010	2011	2012
X_1	0,0836	0,0629	0,0546
X_2	0,0104	0,0115	0,0125
X_3	0,0104	0,0112	0,0123
X_4	0,0912	0,0672	0,0577
X_5	0,0882	0,0823	0,0762

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat diolah 2014

Tabel diatas menunjukkan data rasio modal kerja dibandingkan total aktiva X_1 mempunyai nilai terendah sebesar 0,0546 pada tahun 2012 dan data nilai tertinggi sebesar 0,0836 yang terjadi pada tahun 2010, terdapat rata-rata rasio X_1 adalah sebesar 0,0670. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Muamalat memiliki likuiditas yang baik sebesar 6,70%.

Table 4.8 Discriptiv statistic

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum
X_1	3	0,0670	0,0546	0,0836
X_2	3	0,0115	0,0104	0,0125
X_3	3	0,0113	0,0104	0,0123
X_4	3	0,0720	0,0577	0,0912
X_5	3	0,0822	0,0762	0,0882

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat diolah 2014

Data rasio laba ditahan dibandingkan total aktiva X_2 pada tabel mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0115, dengan nilai terendah sebesar 0,0104 pada tahun 2010 dan nilai tertinggi sebesar 0,0125 pada tahun 2012. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Muamalat memiliki kemampuan dalam mendapatkan laba dibanding dengan kecepatan perputaran operating assets sebagai ukuran efisiensi usaha sebesar 1,15%.

Pada tabel discriptiv statistic menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio laba operasi dibandingkan total aktiva X_3 sebesar 0,0113, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,0123 pada tahun 2012, dan nilai terendah sebesar 0,0104 pada tahun 2010. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Muamalat memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan sebesar 1,13%.

Data rasio modal sendiri di bandingkan total hutang X_4 mempunyai nilai terendah sebesar 0,0577 pada tahun 2012, dan nilai tertinggi sebesar 0,0912 pada tahun 2010, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,0720. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Muamalat memiliki kemampuan dalam member jaminan kepada setiap hutangnya melalui modal sendiri sebesar 7,20%.

Data rasio penjualan di bandingkan total aktiva X_5 mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0822, dengan nilai terendah sebesar 0,0762 pada tahun 2012, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,0882 pada tahun 2010. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Muamalat memiliki kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan sebesar 8,22%.

5. Bank Mega Syariah

Hasil perhitungan masing-masing rasio Bank Mega Syariah dapat ditunjukkan dalam table di bawah ini

**Tabel 4.9 Perhitungan Rasio Bank Mega Syariah
(dalam Jutaan Rupiah)**

Variabel/tahun	2010	2011	2012
X_1	0,0878	0,0824	0,0843
X_2	0,0194	0,014	0,0313
X_3	0,0196	0,0143	0,0311
X_4	0,0963	0,0898	0,0921
X_5	0,2085	0,176	0,1585

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mega Syariah diolah 2014

Tabel diatas menunjukkan data rasio modal kerja dibandingkan total aktiva X_1 mempunyai nilai terendah sebesar 0,0824 pada tahun 2011 dan data nilai tertinggi sebesar 0,0878 yang terjadi pada tahun 2010, terdapat rata-rata rasio X_1 adalah sebesar 0,0848. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Mega Syariah memiliki likuiditas yang baik sebesar 8,48%.

Table 4.10 Discriptiv statistic

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum
X_1	3	0,0848	0,0824	0,0878
X_2	3	0,0216	0,014	0,0313
X_3	3	0,0217	0,0143	0,0311
X_4	3	0,0927	0,0898	0,0963
X_5	3	0,1810	0,1585	0,2085

Sumber: Laporan Keuangan Bank Mega Syariah diolah 2014

Data rasio laba ditahan dibandingkan total aktiva X_2 pada tabel mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0216, dengan nilai terendah sebesar 0,014 pada tahun 2011 dan nilai tertinggi sebesar 0,0313 pada tahun 2012. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Mega Syariah memiliki kemampuan dalam mendapatkan laba dibanding dengan kecepatan perputaran operating assets sebagai ukuran efisiensi usaha sebesar 2,16%.

Pada tabel discriptiv statistic menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio laba operasi dibandingkan total aktiva X_3 sebesar 0,0217, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,0311 pada tahun 2012, dan nilai terendah sebesar 0,0143 pada tahun 2011. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Mega Syariah memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan sebesar 2,17%.

Data rasio modal sendiri di bandingkan total hutang X_4 mempunyai nilai terendah sebesar 0,0898 pada tahun 2011, dan nilai tertinggi sebesar 0,0963 pada tahun 2010, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,0927. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Mega Syariah memiliki kemampuan dalam member jaminan kepada setiap hutangnya melalui modal sendiri sebesar 9,27%.

Data rasio penjualan di bandingkan total aktiva X_5 mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,1810, dengan nilai terendah sebesar 0,1585 pada tahun 2012, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,2085 pada tahun 2010. Nilai rata-rata positif

menunjukkan Bank Mega Syariah memiliki kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan sebesar 18,1%.

6. Bank Central Asia Syariah

Hasil perhitungan masing-masing rasio Bank Central Asia Syariah dapat ditunjukkan dalam table di bawah ini

**Tabel 4.11 Perhitungan Rasio Bank Central Asia Syariah
(dalam Jutaan Rupiah)**

Variabel/tahun	2010	2011	2012
X_1	0,3441	0,253	0,1952
X_2	0,0084	0,008	0,0068
X_3	0,0083	0,008	0,0069
X_4	0,5246	0,3387	0,2425
X_5	0,1049	0,1186	0,1062

Sumber: Laporan Keuangan Bank Central Asia Syariah diolah 2014

Tabel diatas menunjukkan data rasio modal kerja dibandingkan total aktiva X_1 mempunyai nilai terendah sebesar 0,1952 pada tahun 2012 dan data nilai tertinggi sebesar 0,3441 yang terjadi pada tahun 2010, terdapat rata-rata rasio X_1 adalah sebesar 0,2641. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Central Asia Syariah memiliki likuiditas yang baik sebesar 26,41%.

Table 4.12 Discriptiv statistic

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum
X_1	3	0,2641	0,1952	0,3441
X_2	3	0,0077	0,0068	0,0084
X_3	3	0,0077	0,0069	0,0083
X_4	3	0,3686	0,2425	0,5246
X_5	3	0,1099	0,1049	0,1186

Sumber: Laporan Keuangan Bank Central Asia Syariah diolah 2014

Data rasio laba ditahan dibandingkan total aktiva X_2 pada tabel mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,0077, dengan nilai terendah sebesar 0,0068 pada tahun 2012 dan nilai tertinggi sebesar 0,0084 pada tahun 2010. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Central Asia Syariah memiliki kemampuan dalam mendapatkan laba dibanding dengan kecepatan perputaran operating assets sebagai ukuran efisiensi usaha sebesar 0,77%.

Pada tabel discriptiv statistic menunjukkan bahwa nilai rata-rata rasio laba operasi dibandingkan total aktiva X_3 sebesar 0,0077, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,0083 pada tahun 2010, dan nilai terendah sebesar 0,0069 pada tahun 2012. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Central Asia Syariah memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan sebesar 0,77%.

Data rasio modal sendiri di bandingkan total hutang X_4 mempunyai nilai terendah sebesar 0,2425 pada tahun 2012, dan nilai tertinggi sebesar 0,5246 pada tahun 2010, sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,3686. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Central Asia Syariah memiliki kemampuan dalam member jaminan kepada setiap hutangnya melalui modal sendiri sebesar 36,86%.

Data rasio penjualan di bandingkan total aktiva X_5 mempunyai nilai rata-rata sebesar 0,1099, dengan nilai terendah sebesar 0,1049 pada tahun 2010, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,1186 pada tahun 2011. Nilai rata-rata positif menunjukkan Bank Central Asia Syariah memiliki kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan sebesar 10,99%.

Dalam perhitungan statistic diperoleh nilai rata-rata masing-masing rasio sebagai berikut

a) **Bank Bukopin**

$$X_1 = 0,1303$$

$$X_2 = 0,0158$$

$$X_3 = 0,0157$$

$$X_4 = 0,1544$$

$$X_5 = 0,0373$$

b) **Bank Mega**

$$X_1 = 0,1513$$

$$X_2 = 0,0199$$

$$X_3 = 0,0194$$

$$X_4 = 0,1873$$

$$X_5 = 0,0352$$

c) **Bank Central Asia**

$$X_1 = 0,1150$$

$$X_2 = 0,0329$$

$$X_3 = 0,0324$$

$$X_4 = 0,1423$$

$$X_5 = 0,0440$$

d) **Bank Muamalat**

$$X_1 = 0,0670$$

$$X_2 = 0,0115$$

$$X_3 = 0,0113$$

$$X_4 = 0,0720$$

$$X_5 = 0,0822$$

e) **Bank Mega Syariah**

$$X_1 = 0,0848$$

$$X_2 = 0,0216$$

$$X_3 = 0,0217$$

$$X_4 = 0,0927$$

$$X_5 = 0,181$$

f) **Bank Central Asia Syariah**

$$X_1 = 0,2641$$

$$X_2 = 0,0077$$

$$X_3 = 0,0077$$

$$X_4 = 0,3686$$

$$X_5 = 0,1099$$

Dari nilai rata-rata di atas akan dimasukkan dalam persamaan altman Z-Score sebagai berikut

1) Bank Bukopin

$$1,2(0,1303)+1,4(0,0158)+3,3(0,0157)+0,6(0,1544)+1,0(0,0373) \\ =0,360$$

Hasil perhitungan nilai Z-Score sebesar 0,360, tingkat resiko keuangan Bank Bukopin berada pada posisi resiko tinggi. Karena mempunyai nilai z-score dibawah 1,81.

2) Bank Mega

$$1,2(0,1513)+1,4(0,0199)+3,3(0,0194)+0,6(0,1873)+1,0(0,0352) \\ =0,421$$

Hasil perhitungan nilai Z-Score sebesar 0,360, tingkat resiko keuangan Bank Bukopin berada pada posisi resiko tinggi. Karena mempunyai nilai z-score dibawah 1,81.

3) Bank Central Asia

$$1,2(0,1150)+1,4(0,0329)+3,3(0,0324)+0,6(0,1423)+1,0(0,0440) \\ =0,420$$

Hasil perhitungan nilai Z-Score sebesar 0,420, tingkat resiko keuangan Bank Bukopin berada pada posisi resiko tinggi. Karena mempunyai nilai z-score dibawah 1,81.

4) Bank Muamalat

$$1,2(0,0670)+1,4(0,0115)+3,3(0,0113)+0,6(0,0720)+1,0(0,0822) \\ =0,259$$

Hasil perhitungan nilai Z-Score sebesar 0,259, tingkat resiko keuangan Bank Bukopin berada pada posisi resiko tinggi. Karena mempunyai nilai z-score dibawah 1,81.

5) Bank Mega Syariah

$$1,2(0,0848)+1,4(0,0216)+3,3(0,0217)+0,6(0,0927)+1,0(0,181) \\ =0,440$$

Hasil perhitungan nilai Z-Score sebesar 0,440, tingkat resiko keuangan Bank Bukopin berada pada sposisi resiko tinggi. Karena mempunyai nilai z-score dibawah 1,81.

6) Bank Central Asia Syariah

$$1,2(0,2641)+1,4(0,0077)+3,3(0,0077)+0,6(0,3686)+1,0(0,1099) \\ =0,684$$

Hasil perhitungan nilai Z-Score sebesar 0,684, tingkat resiko keuangan Bank Bukopin berada pada posisi resiko tinggi. Karena mempunyai nilai z-score dibawah 1,81.

Pembahasan

Berdasarkan analisis data di atas bahwa tingkat resiko keuangan Bank Bukopin berada pada tingkat resiko tinggi, karena mempunyai nilai Z-Score di bawah 1,81 ($\leq 1,81$). Untuk Bank Mega berada pada tingkat resiko tinggi, karena mempunyai nilai Z-Score di bawah 1,81 ($\leq 1,81$). Pada Bank Central Asia berada pada tingkat resiko tinggi, karena mempunyai nilai Z-Score di bawah 1,81 ($\leq 1,81$). Untuk Bank Muamalat berada pada tingkat resiko tinggi, karena

mempunyai nilai Z-Score di bawah 1,81 ($\leq 1,81$). Pada Bank Mega Syariah berada pada tingkat resiko tinggi, karena mempunyai nilai Z-Score di bawah 1,81 ($\leq 1,81$). Sedangkan Bank Central Asia berada pada tingkat resiko tinggi, karena mempunyai nilai Z-Score di bawah 1,81 ($\leq 1,81$). Tingkat resiko keuangan menggunakan hasil analisis diskriminasi Z-Score menunjukkan bahwa ke enam Bank berada pada posisi resiko tinggi, nilai Z-Score Bank Bukopin sebesar 0,360, Bank Mega sebesar 0,421, Bank Central Asia sebesar 0,420, Bank Muamalat sebesar 0,259, Bank Mega Syariah sebesar 0,440, dan Bank Central Asia Syariah sebesar 0,684. Namun nilai Z-Score Bank Central Asia Syariah lebih tinggi dibanding Bank lainnya. Rendahnya Z-score (di bawah 1,81) mengindikasikan bahwa ke enam Bank berada pada posisi bisnis beresiko tinggi dan bila tidak dilakukan pengelolaan bisnis secara baik dapat menyebabkan kepailitan dalam jangka panjang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data, dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain :

Terjadi kebangkrutan resiko keuangan Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah. Ini dibuktikan Z-score untuk Bank Umum konvensional lebih kecil atau sama dengan 1,81 ($z\text{-score} \leq 1,81$) dan Z-score untuk Bank Umum konvensional lebih kecil atau sama dengan 1,81 ($z\text{-score} \leq 1,81$). Jadi hipotesa yang menyatakan “Diduga bahwa pada bank umum konvensional dan bank umum syariah tidak terdapat resiko kebangkrutan” tidak terbukti kebenarannya.

Keterbatasan penelitian

1. Periodisasi data yang terbatas hanya tiga tahun untuk memprediksi. Kemampuan prediksi akan lebih baik apabila digunakan data series yang cukup panjang.
2. Sampel yang digunakan untuk menganalisis tingkat resiko dengan metode analisis diskriminan Z-Score hanya enam bank.
3. Kurangnya pembuatan Membuat perencanaan likuiditas dengan sistem anggaran kas (*cash flow*) harian atas kemungkinan penyetoran dan penarikan oleh nasabah.
4. Kurangnya pelaksanaan alternatif pengembangan sumber pendanaan perusahaan, baik dana dari sumber internal maupun eksternal perusahaan

Saran

Upaya mengatasi resiko keuangan dapat ditempuh manajemen perusahaan dengan cara sebagai berikut:

1. Melakukan analisis kebangkrutan dengan periodisasi data yang cukup panjang.
2. Melakukan analisis dengan sampel lebih dari enam.
3. Membuat perencanaan likuiditas dengan sistem anggaran kas (*cash flow*) harian atas kemungkinan penyetoran dan penarikan oleh nasabah.
4. Melakukan alternatif pengembangan sumber pendanaan perusahaan, baik dana dari sumber internal maupun eksternal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpara, Tagana. 2013. Analisis Metode Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Bank Go Public di Bursa Efek Indonesia. <http://blog.binadarma.ac.id> (*diakses tanggal 12 April 2013*).
- Bank Indonesia. _____. *Laporan Keuangan Publikasi Bank*. <http://www.bi.go.id/web/id/publikasi/laporan+keuangan+publikasi+Bank/Bank/Bank+Umum+Konvensional>. (*Diakses tanggal 21 April 2012*.)
- Emery, Douglas R. & Finnerty, 1998. *Corporate Financial Management*. Prentice Hall Inc. USA.
- Hadad, Muliamam D, dkk. 2004. Model Prediksi Kapailitan Bank Umum di Indonesia. <http://www.bi.go.id/NRrdonlyres/734CC2E4-028F-47B0-946F-DC458C9DA4BD7827Kepailitanbank.pdf> (*diakses tanggal 16 April 2013*).
- Hasibuan, Malayu. 2008. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hempel, G.H; Simonson, D.G; and Coleman A.B, 1994. *Bank Management Text and Cases*. Fourth Edition, USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Irawati, Zulfa dan Muhammad Sholahuddin. 2005. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Sukoharjo: FE UMS.
- Kamal, Ibrah Mustafa. Analisis Prediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia. [Http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/1234567891051/skripsi%20len%20kap%20feb%20manajemen%200312%20-%20ST.IBRAH%20MUSTAFA%20KAMAL.pdf;jsessionid=F2FD9D92604F3475392DA1F22DF47B63sequence=1](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/1234567891051/skripsi%20len%20kap%20feb%20manajemen%200312%20-%20ST.IBRAH%20MUSTAFA%20KAMAL.pdf;jsessionid=F2FD9D92604F3475392DA1F22DF47B63sequence=1) (*diakses tanggal 16 April 2013*).
- Kashmir, SE,MM. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Nurdin, Irsyad. _____. Peranan Analisis Metode Z-Score Dalam Memprediksi Kebangkrutan Suatu Perusahaan Dan Kaitannya Terhadap Harga Saham. <http://journal.unsil.ac.id/download.php?id=362> (*diakses tanggal 6 April 2014*).

Nurloli, Siti. 2012. Manajemen Resiko Keuangan.
<http://sitinurloli.blogspot.com/2012/06/manajemen-resiko-keuangan.html>
(diakses tanggal 25 April 2014).

-----, Undang-Undang Perbankan.UU No. 10 tahun 1988.

-----, Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 1992 tentang
BPR.Jakarta:Sinar Grafika.

Saunders, Anthony.1994. Financial Institutions Management. USA: Richard D.
Irwin. Inc

Sudarsono, Heri. 2003. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan
Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

Sutanto, Hutanto dan Khaerul Umam. 2013. *Manajemen Pemasaran Bank
Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.

Ulfah, Resti Amalia, dkk. Analisis Penggunaan Altman Z-Score Untuk
Mengetahui Potensi Kebangkrutan PT.Sumalindo Lestari Jaya Tbk.
http://journal.feunmul.inojsindex.php/publikasi_ilmiah/article/download/10295
(diakses tanggal 6 April 2014).

Umar, Hamdan dan Andi Wijaya. 2006. Analisis Komparatif Resiko Keuangan
Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional dan Syariah.
<http://digilib.unsri.ac.id/downloadJurnal%20MM%20Vol%204%20No%207%20Artikel%201%20Umar%20Hamdan.pdf>.(6 April 2014).

www.bi.gi.id

www.google.com